

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Difabel Melalui Budidaya Tanaman Herbal Sebagai Bahan Pembuatan ‘Wedang Uwuh’

Imamudin Yuliadi*, Ahmad Maruf,

Program Studi, Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul
 *Email: imamudin@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.41.839

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan bagian dari memperkuat peran ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Kaum difabel merupakan bagian dari anggota masyarakat yang membutuhkan pendampingan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi melalui kegiatan produktif yang bisa dikerjakan di rumah. Tanaman herbal merupakan tanaman yang banyak tumbuh di lingkungan masyarakat dan relatif mudah dalam penanaman dan pemeliharaannya sehingga potensial untuk dikembangkan oleh keluarga difabel. Tanaman herbal seperti kencur, jahe, temulawak, kunir, laos, dll merupakan tanaman yang populer ditanam di lingkungan halaman rumah sebagai tanaman obat dan bumbu masakan. Hasil tanaman herbal digunakan untuk obat dan bumbu di samping untuk ramuan minuman Wedang Uwuh yang populer di masyarakat di tengah kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini. Wedang Uwuh merupakan minuman khas masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya yang terbuat dari ramuan rempah-rempah sebagai minuman kesehatan yang menghangatkan badan serta dapat menghilangkan gejala sakit flu, batuk, pilek, dan badan meriang. Objek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh anggota difabel Gabungan Difabel Gamping (Gading) yang merupakan komunitas binaan dari prodi ekonomi FEB UMY dan bekerja sama dengan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah. Permasalahan yang dihadapi pada keluarga difabel Gading adalah tidak adanya arahan dan pendampingan dalam memanfaatkan lingkungan rumah untuk tanaman herbal sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Solusi dari permasalahan ini ialah perlu adanya kegiatan riil untuk memberikan pendampingan dan bantuan teknis cara memanfaatkan lingkungan halaman rumah untuk budi daya tanaman herbal. Hasil dari budi daya tanaman herbal untuk produksi Wedang Uwuh dan dijual di pasar melalui media sosial atau jaringan komunitas di masyarakat. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan keluarga difabel Gading untuk budi daya tanaman herbal adalah anggota difabel Gading mampu menghasilkan tanaman herbal sebagai bahan baku produksi Wedang Uwuh untuk dipasarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Tanaman herbal, wedang uwuh, pemberdayaan

Pendahuluan

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Difabel Gading melalui budi daya tanaman herbal merupakan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat kerja sama antara Prodi Ekonomi FEB-UMY dengan Gabungan Difabel Gamping (Gading). Kelompok Gading merupakan organisasi nirlaba yang anggotanya adalah penyandang difabel, baik tuna rungu, tuna mata, kehilangan anggota badan tangan, kaki, maupun penyandang keterbelakangan mental. Anggota Gading semuanya adalah penyandang difabel yang berasal dari seluruh wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kondisi normal sebelum pandemi Covid-19, ada kegiatan rutin pertemuan yang diisi dengan kegiatan pengajian dan penyuluhan serta laporan kegiatan dan keuangan dari pengurus Gading. Latar belakang anggota Gading bermacam-macam ada pedagang, perajin, bengkel, tukang pijat, dsb sebagai sumber mata pencahariannya. Adanya organisasi nirlaba Gading mendorong mereka untuk semangat dalam menjalin kebersamaan, silaturahmi dan berbagi pengalaman di antara anggota lewat berbagai aktivitas, baik yang dilakukan mandiri maupun kerja sama dengan mitra dari luar. Melalui organisasi Gading, mereka berkumpul untuk menjalin silaturahmi serta memperoleh informasi terkait dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kepentingan

para penyandang difabel. Kegiatan yang dilakukan Gading mencakup kegiatan yang bersifat produktif dan nonproduktif. Untuk kegiatan yang nonproduktif misalnya kegiatan pengajian, penyuluhan, dsb. Sementara kegiatan produktif yang dilakukan misalnya memproduksi alat pelindung diri (APD) masker antiCovid-19, budi daya tanaman pangan dalam pot, dsb. (Rahardjo, 2006). Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan lembaga mitra yang dikoordinasi oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah. Gading dalam beberapa acara juga melakukan wisata bersama seluruh keluarga untuk menikmati keindahan alam dan suasana kebersamaan untuk menjalin silaturahmi. Dalam kesempatan tersebut juga digunakan untuk saling *sharing* pengalaman dan permasalahan yang dihadapi anggota Gading, baik menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun politik. Dalam setiap pertemuan, juga disampaikan beberapa info terkini terkait dengan upaya pengurus Gading dalam mengupayakan persoalan yang dihadapi oleh anggota, misalnya menyangkut hak-hak publik penyandang difabel, tentang asuransi BPJS, dsb. (Pandji, 2006). Jadi, organisasi Gading secara moral dan material memberikan dampak positif bagi keberadaan anggota dalam meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pembangunan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah dengan sosialisasi dan edukasi, presentasi, demonstrasi, dan evaluasi. Tahapan sosialisasi dan edukasi menjelaskan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga difabel Gading melalui budi daya tanaman herbal sebagai bahan pembuatan Wedang Uwuh. Pada tahapan presentasi, dijelaskan mengenai teknik dan model pemanfaatan lahan rumah dengan tanaman herbal, seperti kunir, jahe, kencur, dsb. Pada tahapan demonstrasi diperlihatkan cara memanfaatkan lahan yang terbatas dengan menanam tanaman herbal di pot. (Agusta, I, 2002) Peserta juga diajarkan cara meracik bahan untuk pembuatan Wedang Uwuh yang dikemas dalam plastik dan tempat yang telah dibuatkan merk dagang Wedang Uwuh Gading.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Difabel Gading melalui budi daya tanaman herbal sebagai bahan pembuatan Wedang Uwuh. Untuk meningkatkan kesadaran anggota keluarga difabel Gading dalam memanfaatkan halaman rumah, diberikan contoh dan praktik jenis tanaman herbal yang dapat dibudidayakan pada halaman rumah yang terbatas. Tanaman herbal yang ditanam di pot relatif lebih mudah untuk perawatannya dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para anggota Gading.



Gambar 1. Demonstrasi Tanaman Herbal untuk Bahan Pembuatan Wedang Uwuh

Tanaman herbal tersebut bermanfaat untuk bumbu dapur dan untuk bahan pembuatan Wedang Uwuh. Budi daya tanaman herbal dilakukan melalui pot sehingga tidak memakan tempat dan bisa menghasilkan tanaman secara baik.

Adapun identifikasi permasalahan dan solusinya adalah sebagai berikut.

No.	Permasalahan	Solusi Masalah	Metode Pelaksanaan
1	Pemanfaatan lahan rumah belum optimal.	Sosialisasi dan edukasi potensi ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan rumah dengan tanaman herbal.	Presentasi dan demonstrasi.
2	Potensi ekonomi keluarga difabel Gading belum optimal.	Demonstrasi pemanfaatan lahan rumah dengan tanaman herbal.	Demonstrasi jenis tanaman herbal dan cara menanam dan memanfaatkan dalam media pot.
.		Membuat ramuan Wedang Uwuh dari tanaman herbal.	Demonstrasi meramu bahan pembuatan Wedang Uwuh.
		Membuat kemasan dan merk dagang Wedang Uwuh Gading untuk dipasarkan	Demonstrasi pembuatan merk dagang Wedang Uwuh Gading pada kemasan Wedang Uwuh



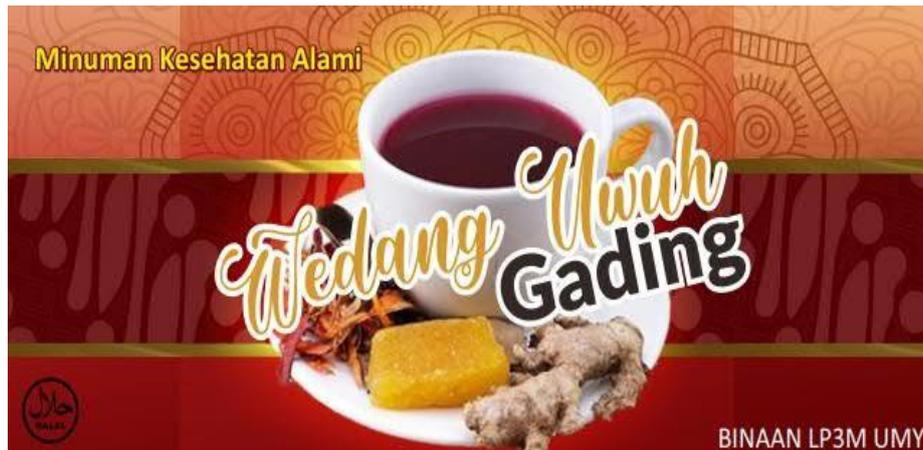
Gambar 2. Presentasi dan Edukasi dalam Pembuatan Bahan Wedang Uwuh

Para peserta dijelaskan mengenai cara meramu bahan untuk menjadi Wedang Uwuh yang salah satu bahannya dari tanaman herbal, seperti jahe. Pada tahapan kegiatan ini, peserta diajarkan tentang bahan-bahan yang harus dipersiapkan sebelum meramu minuman kesehatan Wedang Uwuh juga dipersiapkan tempat dari plastik untuk wadah dari semua ramuan Wedang Uwuh tersebut.



Gambar 3. Demonstrasi Mengenalkan Bahan Pembuatan Ramuan Wedang Uwuh

Peserta diperkenalkan dengan berbagai macam bahan untuk pembuatan ramuan Wedang Uwuh yang terdiri atas daun cengkih, sereh, kayu manis, gula batu, dan jahe. Pada akhir kegiatan, peserta diperkenalkan mengenai merk dagang Wedang Uwuh yaitu Wedang Uwuh Gading. Merk dagang Wedang Uwuh Gading untuk membangun semangat dan inovasi di kalangan anggota difabel Gading untuk terus berkreasi dan berproduksi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga.



Gambar 4. Merk Dagang Wedang Uwuh GADING

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga difabel Gading, produk minuman kesehatan Wedang Uwuh yang diberi merk dagang Gading kemudian disosialisasikan kepada anggota Gading pada acara penyerahan bingkisan lebaran yang salah satu barang yang diberikan adalah Wedang Uwuh Gading. Adanya merk dagang Wedang Uwuh Gading akan menimbulkan semangat memiliki dari seluruh anggota Gading untuk terus meningkatkan kualitas produk.

Simpulan

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa peningkatan ekonomi keluarga difabel dilakukan dengan memanfaatkan lahan rumah untuk ditanami tanaman herbal sebagai bahan pembuatan Wedang Uwuh. Ini merupakan langkah konkrit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implikasi dari kegiatan ini akan membangkitkan ekonomi keluarga dan masyarakat lapisan bawah sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi dan ketahanan ekonomi keluarga sebagai basis masyarakat paling kecil. Pengembangan potensi ekonomi keluarga difabel Gading melalui budi daya tanaman herbal sebagai bahan pembuatan Wedang Uwuh selaras dengan Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata andalan dalam negeri dan luar negeri. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat menggerakkan potensi perekonomian daerah di Yogyakarta khususnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan Penelitian dan Publikasi (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini, dari mulai tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pelaporan kegiatan, dan publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pengurus Gading dan seluruh anggota Gading atas kerja samanya sehingga kegiatan abdimas ini bisa berjalan dengan baik. Terima kasih jugakami ucapkan kepada relawan mahasiswa Prodi Ekonomi UMY dan seluruh warga kanoman yang banyak membantu memberikan kesempatan kepada kami sehingga kegiatan abdimas ini berjalاندengan lancar.

Daftar Pustaka

- Adisasmitha Rahardjo, 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Agusta, I, 2002, *Metode Evaluasi Program Pemberdayaan*, Humaniora Utama Press, Bandung
- Anoraga Pandji, 2002, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2008, *Pemberdayaan Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah*.